

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang di amati	Hasil pengamatan	Keterangan
1.	Kondisi lokasi penelitian	Tradisi sisemba' sangmane di laksanakan di lapangan, yang di hadiri oleh masyarakat.	
2.	Pelaksanaan tradisi Sisemba' Sangmane	Tradisi sisemba' sangmane di laksanakan bulan Agustus.	
3.	Partisipasi masyarakat	Partisipasi Tradisi masyarakat dan tradisi ini melibatkan kepala lingkungan yang berperan sebagai pemandu sisemba', sehingga berjalan dengan baik, pemuda yang berperan sebagai pemain untuk memerikan kegiatan ini.	
4.	Interaksi sosial	Dari tradisi ini tercipta Kerjasama, saling membantu selama pelaksanaan tradisi.	

TRANSKIP WAWANCARA

A. Tokoh Adat

R: Selamat siang nenek bisa moraka di pamula

TA: Bisa mo

R: Umba raka susi te sisemba' sangmane nenek

TA: sisemba' sangmane memiliki banyak macam ada yang menyebutnya seperti tradisi sisemba pare (setelah panen)

R : iyaa

TA : sisemba' sangmane ini di lakukan saat pengucapan syukur atau setelah panen dan sisemba ini bukan hanya orang sesean suloara' yang melakukan tetapi datang orang dari sebrang lembang (desa) untuk melakukan sisemba' sangmane ini, orang tua zaman duluh berkata, mengapa stradisi ini ada namun kalian tidak saling merasakan sakit atau menyimpan dendam, kalian saling menendang di dalam lapangan ada yang jatuh da nada yang terangkat (menang), lalu kembali lagi tanpa ada yang menyimpan dendam ke hati. Itulah mengapa di sebut sisemba' sangmane yang sebenarnya. Kejadian pada tahun tahun lalu, jika ada orang yang menendang lalu langsung emosi, itulah yang bukan disebut sisemba' sangmane , melainkan jika ada yang jatuh, maka temannya harus mengangkatnya atau menolongnya kembali ke atas, asalkan tidak di masukkan ke dalam hati (dendam). Sebab jika dimasukkan ke dalam hati, dari situlah awal mula terjadinya kerusuhan/ perkelahian. Itulah mengapa di namakan sisemba' sangmane, karena biarpun ada yang sakit setelah menendang, kita tidak saling merasakannya (mempermasalahkannya) biarpun terkena tendangan. Orang –orang dari mana saja bisa datang ke tradisi sisemba' sangmane ini, duluh juga ada yang disebut sebagai persembahan pemalak, tetapi sekarang sudah tidak ada lagi, yang muncul hanya kegembiraan. Jadi dikatakan sisemba' sangmane itu karena orang –orang tidak saling menyimpan rasa sakit di hati .

R: oiyya nenek, nah den duka raka tu nilai- nilai lan to sisemba' sangmane nenek atau makna nah

TA: ini adalah tanda kegembiraan kita bahwa kita telah menyelesaikan urusan di sawah atau tanah kita. Ini bukan sekedar tallu bulinna (tiga helai/ prinsip hidup Toraja), tetapi ini adalah bentuk ucapan syukur (kurre suamanga') atas kasih sayang Tuhan kepada kita, kita juga bersyukur atas

keturunan (lolo patuan) dan semua masyarakat (lolo taunna) yang bersukacita kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa (Puang Matua , sekaligus menjadi tanda kegembiraan atas berkat yang kita terima. Asalkan kita tidak saling mendendam saat saling menendang, sebagai tanda kegembiraan, mengapa tradisi sisemba' ini di lakukan dan saling menyati ? nah , itulah permasalahannya. Tetapi hal itu tidak terjadi di kampung ini .

R: Mengapa duka ri nenek nah yate sisemba' sangmane dilakukan pada saat pengucapan syukur taek raka tu cara sengak

TA : eee jadi begini memang tradisi sisemba' ini juga ada di acara-acara lain, seperti yang saya katakan, jika ada orang yang mengadakan pesta lain, seperti ritual tomaro atau mangandak di masa lalu, orang – orang juga melakukan sisemba' sebagai tanda kegembiraan keluarga. Bahkan jika tidak ada orang dari kampung lain yang datang, keluarga pun saling menendang dengan gembira. Bahkan orang tua pun dulu melakukannya, pernah di suatu di tempat makan para leluhur saat hendak menabur beni (mangambo banne), ada istilah memasak nasi dalam bambu (mak piong) oleh orang dulu di dalam kampung. Setelah orang –orang selesai makan piong tersebut, barulah mereka pergi ke lapangan untuk melakukan tradisi sisemba'.

R: Ambai sama sia mora to pekutan ku nenek

TA : Ooh iyaa ampo

B. Tokoh Masyarakat

1. Nama : Evan

Umur : 21 tahun

R: selamat siang, ladi pamula moraka

E: iyaa bisa

R: Sejak kapan bapak mengenal dan mengikuti tradisi sisemba' sangmane?

E: Saya sudah mengenal tradisi sisemba' sangmane sejak masih kecil, sejak usia sekitar 7 atau 8 tahun saya sudah sering diajak oleh orang tua untuk menyaksikan pelaksanaannya, setelah beranjak dewasa saya mulai ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut pada usia 20 tahun .

R: ooh iyaa, nah bisakah bapak menceritakan pengalaman yang paling berkesan saat mengikuti atau menyaksikan tradisi sisemba' sangmane ?

E: pengalaman yang paling berkesan adalah ketika melihat seluruh masyarakat berkumpul dengan penuh semangat dan sukacita. Walaupun dalam pelaksanaannya dapat persaingan antar kelompok, setelah kegiatan selesai semua kembali bersatu dan saling menghormati seolah olah tidak ada masalah.

R: kemudian apa yang bapak rasakan ketika tradisi sisemba' sangmane dilaksanakan ?

E: saya merasa bangga, senang karena tradisi ini merupakan warisan leluhur yang masih terus dijaga hingga sekarang. Selain itu, suasana kebersamaan yang tercipta membuat saya merasakan persaudaraan yang sangat kuat.

R: Terus apa makna tradisi sisemba' sangmane bagi kehidupan bapak di masyarakat sesean suloara' ?

E: menurut saya tradisi sisemba' sangmane memiliki makna sebagai simbol persatuan, identitas budaya, dan penghormatan kepada warisan leluhur. Tradisi ini menjadi sarana untuk mempererat hubungan antarwarga serta mengingatkan masyarakat akan pentingnya menjaga nilai-nilai budaya yang telah di wariskan turun temurun.

R: Nilai-nilai apa yang bapak pelajari atau rasakan melalui tradisi sisemba' sangmane ?

E: Nilai yang saya pelajari atau saya dapat yaitu, kebersamaan, solidaritas, sportivitas, keberanian, disiplin, serta saling menghargai. Tradisi ini juga mengajarkan pentingnya menjaga persaudaraan meskipun terdapat perbedaan pendapat atau persaingan.

R: Bagaimana tradisi sisemba' sangmane memengaruhi hubungan sosial dan kebersamaan antarwarga?

E: tradisi sisemba' sangmane sangat membantu mempererat hubungan sosial masyarakat , melalui kegiatan ini warga dapat berkumpul, berinteraksi , dan bekerja sama. Hubungan yang mungkin renggang dapat kembali erat karena adanya kesempatan untuk bertemu dan membangun kebersamaan.

R: kemudian menurut bapak, apa makna terdalam atau inti dari tradisi sisemba' sangmane yang membuatnya tetap dipertahankan hingga saat ini?

E: kalau saya makna terdalam dari tradisi sisemba' sangmane adalah persatuan dan persaudaraan. Tradisi ini bukan sekedar permainan atau

pertunjukan budaya, tetapi menjadi sarana untuk menjaga identitas masyarakat, memperkuat hubungan sosial, dan menghormati warisan leluhur. Karena nilai-nilai tersebut masih relevan bagi kehidupan masyarakat saat ini, tradisi sisemba' sangmane tetap dipertahakan dan dilestarikan.

2. Nama : Aldi indu'

Umur : 23 tahun

R: Hallo selamat siang

A: Iyaa siang

R: Di pamula mo leg

R: Sejak kapan kakak mengenal dan mengikuti tradisi sisemba' sangmane?

A: saya kenal sejak kecil lahir dan besar disesean suloara' , jadi setiap musim panen pasti melihat orang tua dan pemudah kampung kumpul dilapangan . pada saat saya umur 15 tahun saya mulai ikut sebagai peserta, di ajari langsung oleh om saya bagaimana cara sisemba' yang benar dan aman.

R: Dapatkah kakak menceritakan pengalaman yang paling berkesan saat mengikuti atau menyaksikan tradisi sisemba' sangmane ?

A: Tahun 2019, waktu kemarau panjang baru kita selesai panen padi bagus, jadi sisemba' digelar besar-besaran. Saya lawan sepupu sendiri di tengah lapangan. Nggak ada dendam, habis adu kaki kami ketawa bareng dan makan pa'piong sama-sama , itu momen yang bikin sadar kalau tradisi ini bukan soal menang atau kalah, tapi soal lepas penat dan syukur bareng.

R: Apa yang kakak rasakan ketika tradisi sisemba' sangmane dilaksanakan ?

A: Campur aduk ada tegang sebelum turun ke lapangan tapi begitu kita di suruh masuk lapangan kita langsung semangat rasanya bangga , ramai dan lega kayak semua beban habis panen dilepas lewat kaki.

R: Apa makna tradisi sisemba' sangmane bagi kehidupan kakak dan masyarakat sesean suloara'?

A: kita mengucapkan syukur kepada Tuhan karena kita telah berhasil panen.

R: Nilai-nilai apa yang kakak pelajari atau rasakan melalui tradisi sisemba' sangmane?

A: ada namanya sportivitas boleh adu kaki keras, tapi habis itu salaman tidak boleh ada dendam dan kita juga bisa sebagai pemudah berani lincah tapi tetap kontrol diri.

R: Bagaimana tradisi sisemba' sangmane memengaruhi hubungan sosial dan kebersamaan antarwarga?

A: sangat besar, sebelum sisemba' kadang ada salah paham antar orang luar dan orang setempat tapi pas sisemba' di lakukan semua turun kelapangan yang musuhan jadi cair karena ketemu.

R: Menurut kakak apa makna terdalam atau inti dari tradisi sisemba' sangmane yang membuatnya tetap dipertahankan hingga saat ini?

A: sisemba' bukan hanya permainan, tapi memang sudah tradisi, selagi orang sesean suloara' masih percaya panen itu berkat, dan masih butuh kebersamaan, sisemba' akan tetap hidup keras boleh tapi hati harus tetap satu.

3. Nama : Fuji

Umur: 26 Tahun

R: Sejak kapan bapak mengenal dan mengikuti tradisi sisembah' sangmane?

B: Aku mengenal tradisi sisembah' sangmane dari kelas 6 SD,aku mengikuti tradisi ini waktu kelas 7 SMP.

R: Dapatkah bapak menceritakan pengalaman yang paling berkesan saat mengikuti atau menyaksikan tradisi sisembah' sangmane?

B: Pengalaman yang saya ambil dari tradisi itu sangat senang saat menonton atau mengikuti tradisi sisembah'.

R: Apa yang bapak rasakan ketika tradisi sisembsh' sangame dilaksanakan?

B: Saya sangat senang kalau tradisi sisembah' sangmane dilaksanakan.

R: Apa makna tradisi sirembah' sangmane bagi kehidupan bapak dan masyarakat Sesean Suloara'?

B: kita mengucapkan syukur karena telah selesai panen padi.

R: Nilai-nilai apa yang bapak ibu pelajari atau rasakan melalui tradisi sisemba' sangmane?

B: Nilai yang aku pelari dari tradisi itu adalah jangan ikut sisemba' sangmane kalau tidak mau merasakan sakit badan, karena kalau kita yang

kena pasti kita merasa sakit begitu pun dengan lawan kita . sisemba' sangmane ini memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam mempererat ikatan sosial dan solidaritas masyarakat.

R: Bagaimana tradisi sisemba' sangmane memengaruhi hubungan sosial dan kebersamaan antarwarga?

B: Tradisi sisemba' itu memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam mempererat ikatan sosial dan solidaritas masyarakat.

R: Menurut bapak, apakah makna terdalam atau inti dari tradisi sisemba' sangmane yang membuatnya tetap di pertahankan hingga saat ini ?

B: Makna terdalam dari tradisi sisemba' sangmane itu untuk mempererat kebersamaan antara warga yang lain dan ucapan syukur kalau sudah selesai panen.

4. Nama : Order

R: Sejak kapan bapak mengenal dan mengikuti tradisi sisemba' sangmane?

O: Saya mengenal dan mengikuti tradisi sisemba' sangmane pada saat saya berumur 12 tahun, di mana tradisi ini dilakukan di pengucapan syukur panen padi.

R: Dapatkah bapak menceritakan pengalaman yang paling berkesan saat mengikuti atau menyaksikan tradisi sisemba' sangmane?

O: Pengalaman yang saya dapatkan baik dalam mengikuti maupun menyaksikan tradisi masemba' yaitu dimana kita dapat merasakan adanya kerja sama dari kelompok satu pihak, dan kelompok tersebut beda" kampung.

R: Apa yang bapak rasakan ketika tradisi sisemba' sangmane di laksanakan ?

O:Yang saya rasakan ketika tradisi sisemba' dilakansanakan. Saya merasa senang walaupun tempat diadakannya tradisi tersebut jauh tetapi saya tidak akan ketinggalan dalam menonton/menyaksikan tradisi sisemba' tersebut.

R: Apa makna tradisi sisemba' sangmane bagi kehidupan bapak dan masyarakat sesean suloara'?

O: Makna dari tradisi sisemba' sangmane khususnya bagi masyarakat Sesean suloara' itu bertanda hari kemenangan atau bersyukur atas selesainya

panen padi dan juga menandakan Gotong royong dan Solidaritas bagi masyarakat Sesean suloara'.

R: Nilai- nilai apa yang bapak pelajari atau rasakan melalui tradisi sisemba' sangmane?

O: Nilai nilai dalam tradisi sisemba' 1. Adanya kerja sama baik individu maupun kelompok. 2. Setiap individu yang terlibat dalam semba sangmane, harus benar" orang yang berpengalaman. 3. Dilarang membawa masalah luar individu saat dalam melaksanakan tradisi sisemba' tersebut. 4. Setelah tradisi sisemba' sangmane selesai, semua dilarang untuk Dendam satu sama lain, karna semba' sangmane hanya sebuah tradisi bukan penyelesaian masalah.

R: Bagaimana tradisi sisemba' sangmane memengaruhi hubungan sosial dan kebersamaan antawarga?

O: Tradisi sisemba' sangmane sangat mempengaruhi hubungan sosial dan antarwarga, dikarenakan sebelum hari dilaksanakannya tradisi tersebut baik masyarakat setempat maupun di kampung lain khususnya bagian sesean, itu sudah tersebar kemana", jadi semba' sangmane sangat mempengaruhi hubungan sosial dan antarwarga.

R: Menurut bapak apa makna terdalam atau inti dari tradisi sisemba' sangmane yang membuatnya tetap dipertahankan hingga saat ini?

O: Yang membuat sisemba' sangmane tetap dipertahankan hingga saat ini. Karna tradisi tersebut suda puluhan bahkan ratusan tahun dilaksanakan jadi tradisi tersebut akan tetap dilestarikan demi nama Suku Toraja.